

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET LEARNING PADA ANAK USIA TODDLER

---

Ela<sup>1)</sup>, Roni Yuliwar<sup>2)</sup>, Novita Dewi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

*Toilet learning* merupakan kemampuan anak dalam mengontrol pola eliminasi serta belajar untuk menggunakan toilet dengan tepat. Kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dari ibu mempengaruhi kualitas dalam keberhasilan *toilet learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan Pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 40 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* dari 65 orang populasi dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan pola asuh orang tua 31 orang (77,5%) termasuk dalam kategori demokratis, sedangkan untuk keberhasilan *toilet learning* kategori berhasil sebanyak 31 orang (77,5%). Hasil uji statistik diketahui *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  di tolak,  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Disarankan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai sehingga anak tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan khususnya *toilet learning*. Untuk penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler*.

**Kata Kunci** : Pola asuh orang tua, keberhasilan *toilet learning*.

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING ROLE AND TOILET LEARNING SUCCESS OF TODDLERS**

### **ABSTRACT**

*Toilet Learning is a child's skill in controlling elimination style and learning to use toilet precisely. Affection, care, guidance of mother affects the quality in applying toilet learning. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting role and toilet learning success of toddlers in RW 02 and RW 06 Tlogomas Malang. The research design of this study is descriptive correlation by using cross sectional approach. The sample was 40 parents having toddler from population was 65 people and purposive sampling technique. This study was conducted on July 2013. The statistic test used was chi square test. The results of the study showed that the parenting role of 31 people (77.5%) was categorized democratic, while for toilet learning of toddlers which was in success category was 31 people (77.5%). In the statistic test, it was found that  $p$  value was  $0.000 < 0.05$  meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that there is significant relationship between parenting role and toilet learning success of toddlers in RW 02 and RW 06 Tlogomas Village, Malang. It is suggested for parents to apply parenting role which is appropriate to the child so that the child does not have slow-moving in his/her development especially in toilet learning. For further research, it is recommended to study the factors affecting toilet learning success of toddlers.*

**Keywords :** Parenting role, toilet learning success.

### **PENDAHULUAN**

Anak *toddler* (1-3 tahun) sering disebut sebagai *golden period* (kesempatan emas) yang mempunyai berbagai aktifitas yang salah satunya adalah aktifitas untuk mencapai tugas perkembangan fisik yaitu belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Soetjningsih, 2002). Anak usia *toddler* termasuk dalam fase anal yaitu ditandai dengan berkembangnya kepuasan (kateksis) dan

ketidakpuasan (anti kateksisi) disekitar fungsi eliminasi. Menurut teori Sigmund Freud, pada fase ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak buang air besar pada tempatnya atau disebut *toilet learning* (Sunaryo, 2004). *Toilet learning* adalah proses pembangunan di mana seorang anak belajar untuk menggunakan toilet dengan tepat (Debord, K, 2005).

Pada tahapan usia 1-3 tahun kemampuan sfingter uretra untuk

mangontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Sekitar 90 persen bayi mulai mengembangkan kontrol kandung kemihnya dan perutnya pada umur 1 tahun hingga 2,5 tahun (Supartini, 2004). Untuk melaksanakan proses *toilet learning* harus mempertimbangkan kesiapan anak, sebagian besar anak memulai belajar toilet pada usia 24 bulan dan sebagian kecil pada usia 18 bulan karena pada usia tersebut anak telah memiliki kata –kata untuk menggambarkan feses dan urin. Pada usia 36 bulan , anak akan mampu belajar untuk *toilet learning* sendiri tanpa bantuan (Hidayat, 2009).

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional di perkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Laporan hasil literatur yang telah di lakukan di Singapura yaitu 15% anak tetap mengompol setelah berusia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% anak perempuan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun, hal ini di karenakan kegagalan dalam *toilet learning* (Irwan, 2003).

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, otoriter,

dan permisif. (Baumrind dalam Ubaedy, 2009). Kasih sayang dan perhatian ibu yang di miliki mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet learning* secara dini, dimana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia *toddler*, maka akan berpengaruh lebih cepat dalam mengajarkan anak melakukan *toilet learning* secara dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapat perhatian dan bimbingan (Syahid, 2009 dalam Kendi, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode korelasional yaitu mengkaji hubungan antar variabel dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, mengamati, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2008). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). (Hidayat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di RW 02 dan RW 06 kelurahan Tlogomas Malang dengan Populasi penelitian berjumlah 64 orang, dan sampel yang digunakan 40 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner. Instrumen untuk mengukur variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu keberhasilan *toilet learning* menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 25. Untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan skala nominal menggunakan uji *chi square*, dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dengan tingkat kemaknaan sebesar  $\alpha$  0,05, bila  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  di terima, dan ada hubungan .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa 40 responden sebanyak 31 orang (77,5%) menerapkan pola asuh demokratis, 5 orang (12,5%) menerapkan pola asuh otoriter dan 4 orang (10%) menerapkan pola asuh permisif.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2013

<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Demokratis	31	77,5
Otoriter	5	12,5
Permisif	4	10
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi frekuensi keberhasilan *toilet learning* anak *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2013

<b>Toilet Learning</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Berhasil	31	77,5
Tidak Berhasil	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa 40 responden sebanyak 31 orang (77,5%) untuk *toilet learning* kategori berhasil dan 9 orang (22,5%) tidak berhasil.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa 77,5% orang tua mempunyai pola asuh yang demokratis dengan keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* kategori berhasil. Ternyata anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis mengalami pertumbuhan yang baik dalam tumbuh kembang sedangkan untuk pola asuh otoriter dan permisif untuk sementara anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang khususnya *toilet learning*. Semakin baik pola asuh yang diterapkan maka sangat membantu anak dalam proses tumbuh kembang dengan baik.

Uji statistik penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang menggunakan teknik analisis *Chi Square* dengan bantuan program *SPSS 17for windows*, Berdasarkan hasil didapatkan nilai *p* value atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar

0,000 artinya  $H_0$  ditolak karena  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06

Kelurahan Tlogomas Malang. Nilai *Chi Square* sebesar 29,610 menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

Tabel 3. Tabel silang antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang

		Pola asuh			Total
		Demokratis	Otoriter	Permisif	
<i>Toilet Learning</i>	Berhasil	31	0	0	31
	% of Total	77.5%	.0%	.0%	77.5%
	Tidak	0	5	4	9
	% of Total	.0%	12.5%	10.0%	22.5%
Total		31	5	4	40
% of Total		77.5%	12.5%	10.0%	100.0%

### **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Toddler**

Hasil penelitian yang dilakukan di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori demokratis yaitu (77,50%). Hal ini mungkin disebabkan keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak karena dilihat dari pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (67,75%) sehingga didapatkan pengasuhan orang tua terhadap anak memiliki kontrol yang baik berarti adanya banyak waktu untuk bersama-sama dirumah dan bisa lebih sering berdialog dengan anak-anak serta

lebih banyak waktu untuk mendengarkan keluhan dan pendapat anak. Hal ini disesuaikan dengan teori Stewart dan Koch (1983) dalam Tarmudji (2001) yang mengatakan bahwa orang tua yang demokratis mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, serta selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.

Hasil dari perhitungan pola asuh demokratis didapatkan bahwa cara orang tua mengawasi anak dalam proses pembelajaran toilet sangat mempengaruhi pola asuh anak, dimana di dapatkan 25 orang (80,65%) menjawab cara orang tua mengawasi anak dalam proses

pembelajaran toilet relatif bebas tetapi tegas karena orang tua yang demokratis memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batas dan pengawasan yang tegas tetapi hangat dan penuh perhatian. Hal ini disesuaikan dengan teori Stewart dan Koch (1983) dalam Tarmudji (2001) yang mengatakan bahwa orang tua yang demokratis dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Selain itu dilihat dari usia orang tua sebagian besar responden berusia 25-35 tahun sebanyak 21 orang (67,75%) dimana rentang usia tersebut sudah siap untuk menjalankan peran pengasuhan. Hal ini disesuaikan dengan teori Supartini (2004), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah usia orang tua dimana rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

### **Keberhasilan Toilet Learning Anak Toddler**

Hasil penelitian yang dilakukan di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang dapat diketahui bahwa keberhasilan *toilet learning* termasuk dalam kategori berhasil yaitu (77,50%).

Hal ini mungkin disebabkan karena sebanyak 16 orang (40%) dengan usia 33-36 bulan pada umur tersebut anak sudah siap secara fisik, mental dan bahasa, serta psikologis untuk melakukan *toilet learning*, kesiapan-kesiapan tersebut merupakan faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan *toilet learning itu sendiri*. Hal ini disesuaikan dengan teori Hidayat (2009), bahwa sebagian besar anak menunjukkan tanda secara fisik, mental, psikologis siap antara usia 24-36 bulan dan pada usia 36 bulan anak akan mampu melakukan *toilet learning* sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan hasil penelusuran dari jawaban responden yang diperoleh, di dapatkan bahwa anak yang sering buang air kecil maupun buang air besar di sembarang tempat, dimana di dapatkan (95%) menjawab bahwa anak mereka tidak BAK maupun BAB di sembarang tempat, selain itu dilihat dari pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (67,75%) dengan ini orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dalam mengawasi dan mengajarkan *toilet learning* kepada anak sehingga dalam proses *toilet learning* dapat berjalan dengan baik Hal ini juga didukung oleh Luqman Syahid, (2009) dalam Dede Kendi (2012) bahwa status pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan *toilet learning* secara dini pada anak usia *toddler*, dimana pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak

melakukan *toilet learning* secara dini sehingga akan berdampak padaterlambatnya anak untuk mandiri melakukan *toilet learning*.

Selain itu yang menyebabkan keberhasilan *toilet learning* adalah pola asuh orang tua, dimana dalam penelitian ini didapatkan 31 orang (77,50%) menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua selalu mendorong anak saling membantu dan sabar dalam mengajarkan *toilet learning* dan tegas tetapi hangat dan penuh perhatian. Hal ini disesuaikan dengan teori Stewart dan Koch (1983) dalam Tarmudji (2001) yang mengatakan bahwa orang tua yang demokratis, mereka selalu mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh perhatian.

#### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Learning Pada Anak Usia Toddler Di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang**

Pada hasil analisa "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Learning* Pada Anak Usia *Toddler* Di RW 02 Dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang" dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan program SPSS 17for windows dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang nilai *p* value atau Asymp. Sig. (2-sided)

sebesar 0,000 artinya  $H_0$  ditolak karena ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $H_1$  di terima yang artinya ada hubungan yang kuat antara pula asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* Kelurahan Tlogomas Malang.

Ternyata anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis mengalami pertumbuhan yang baik dalam tumbuh kembang sedangkan untuk pola asuh otoriter dan permisif untuk sementara anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang khususnya *toilet learning*. Semakin baik pola asuh yang diterapkan maka sangat membantu anak dalam proses tumbuh kembang dengan baik.

Apabila anak di asuh dengan pola asuh demokratis maka akan menghasilkan anak yang mempunyai harga dirinya tinggi, rasa ingin tahu yang besar, puas, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stress dan depresi, berprestasi baik dan dapat berinteraksi dengan anak-anak lain. Jika pola asuh yang diterapkan otoriter maka kepribadian anak menjadi sensitif, pemalu, paranoid atau selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada diluar rumah, benci orang tua. Sedangkan jika pola asuh yang di terapkan pola asuh permisif maka anak berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, anak tidak disiplin, tidak hormat, tidak sensitif agresif dan umumnya anak menentang kemauan orang tua, merasa tidak berani,

rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, dan kurang menghargai orang lain (Wong, 2008).

## KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori demokratis yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori otoriter sebanyak 5 orang (12,5%), permisif 4 orang (10%). Keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* sebagian besar termasuk dalam kategori berhasil yaitu sebanyak 31 orang (77,5%) dan sebagian kecil termasuk kategori tidak berhasil sebanyak 9 orang (22,5%). Hasil uji statistik diketahui tingkat kemaknaan (Sig. (2-tailed))  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* dengan menggunakan wawancara dan observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Debord, K. 2005. *Toilet Learning*. [http://www.newsforparents.org/expert\\_toilet\\_learning.htm](http://www.newsforparents.org/expert_toilet_learning.htm)  
1. Diakses Tanggal 10 April 2013 jam 13.00
- Hidayat, A.A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irwan, P. 2003. *Anakku Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Kendi, D. 2012. *Hubungan Toilet Learning Terhadap Kemampuan Anak Usia 18-24 Bulan Dalam Mengontrol Eliminasi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UNITRI Malang
- Nursalam, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.



Supartini, Y. 2002. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.

Ubaedy, AN. 2009. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta : Kinza Books.